

Nurheliza Yunika¹
Ria Novianti²
Zulkifli N³

Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku moral anak usia dini di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis berjumlah 54 orang anak. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi data. Teknik analisa data adalah teknik statistik dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian diketahui tingkat konsep diri anak berada dalam kategori tinggi (51,85%) dan tingkat perilaku moral anak berada dalam kategori sedang (55,55%). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,837$ lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0,268$ ($0,837 > 0,268$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku moral. Tingkat hubungannya termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai koefisien determinan sebesar 70% artinya bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 70% terhadap perilaku moral, sisanya 30% ditentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci: *konsep diri, perilaku moral, anak usia dini*

Abstract

This research aims to know the correlation self concept and moral behavior of early childhood at Pertiwi Kindegarten Sungai Pakning Village Bengkalis Regency. The samples of this research were all kids age 5 – 6 years old at Pertiwi Kindegarten Sungai Pakning Village Bengkalis Regency total 54 kids. The method used is a survey with correlation technique. The technique of data collection was observation sheet. The technique of data analysis is a statistical technique by Pearson Product Moment correlational formula. The research results, it can be recognized that the level of self concept of kids is in high category (51,85%) and the level of kids' moral behavior is at medium category (55,55%). Based on the result of hypothesis test, it obtains the value of correlational coefficient is in the amount of $r_{xy} = 0,837$ bigger than $r_{table} = 0,268$ ($0,837 > 0,268$) with significance level $0,000 < 0,05$. Therefore, it can be concluded that there is correlation between self concept and moral behavior. The level of the correlation is in extremely high category with the value of determinant is 70% that means be recognized that self concept gives contribution 70% towards moral behavior, the remaining 30% is determined by other variables.

Keywords: *Self Concept, Moral Behavior, Early Childhood*

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, nurhelizayunika00@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, rianovianti.rasyad@gmail.com

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, zulkifli@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berupaya dalam pembinaan ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri mempunyai tujuan untuk membantu anak mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi sosial emosional, moral dan agama, kognitif, bahasa, motoric kasar-motorik halus, dan juga seni untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

Dalam bersosialisasi anak juga harus memahami kaidah moral. Ada perbuatan yang harus dilakukan anak dan ada pula perbuatan yang tidak boleh dilakukan olehnya. Jadi anak harus mampu mengendalikan dirinya, semua itu tidak akan bisa dipahami anak jika tidak ada orang dewasa mengajarkannya. Tentu saja orang tua berperan sangat besar dalam membimbing anak memahami kaidah moral tersebut.

Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, penafsiran pengalaman dan menentukan harapan individu. Konsep diri mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin karena apabila timbul perasaan atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidak selarasan tersebut, anak akan mengubah perilakunya sampai dirinya akan merasakan adanya keseimbangan kembali dan situasinya menjadi menyenangkan lagi.

Berdasarkan pengamatan di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkulu, peneliti menemukan beberapa permasalahan perilaku atau sikap anak sehari-hari di sekolah seperti: 1) anak tidak sabar dalam menunggu giliran ketika bermain bersama temannya. 2) anak yang selalu berkata kasar atau kurang sopan kepada orang lain. 3) anak masih memilih-milih teman pada saat bermain atau saat melakukan kegiatan berkelompok. 4) anak yang selalu mengejek temannya. Contohnya : dasar hitam, dasar gendut, kau tu anak yatim, kau tu orang cina dan sebagainya. 5) anak tidak mempunyai inisiatif untuk menolong teman, sehingga anak tidak punya kemauan untuk menolong temannya saat terjatuh. 6) anak masih sering saling bertengkar bahkan sampai menangis karena diganggu oleh temannya. 7) anak suka merusak tanaman yang ada disekolah dan juga masih ada yang suka membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku moral anak usia dini di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkulu.

Tujuan Penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkulu, (2) Untuk mengetahui perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkulu, (3) Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkulu.

Perilaku moral sesuatu yang penting untuk diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Moral berarti nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat yang perlu ditaati dan sikap bagaimana sebaiknya berperilaku dalam bermasyarakat. Menurut Luluk Asmawati (2014) ada beberapa indikator pengembangan perilaku moral anak usia 5-6 tahun yaitu:

(1) Terbiasa berperilaku sopan santun, (2) Terbiasa berperilaku saling hormat-menghormati, (3) Memiliki perilaku mulia, (4) Membedakan perbuatan baik dan buruk, (5) Melakukan kegiatan bermanfaat.

Konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang individu mengenai diri sendiri. Pemikiran tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan. Menurut Berzonsky (dalam Maria, 2007) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah konsep diri sebagai variabel (X) dan perilaku moral sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dengan jumlah 54 orang anak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana Person Product Momen yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel harga diri (X) dengan variabel komunikasi interpersonal (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebaran secara keseluruhan dari skor konsep diri disajikan dalam daftar skor aspek variabel konsep diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Skor Aspek Variabel Konsep Diri Guru

Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Penilaian anak terhadap keterampilan kesehatan tubuh	119	162	73,45	Cukup
2. Penilaian anak terhadap sosialisasi dengan teman sebaya	114	162	70,37	Cukup
3. Penilaian anak terhadap sopan santun kepada yang lebih tua	118	162	72,83	Cukup
4. Penilaian anak terhadap sikapnya sendiri	109	162	67,28	Cukup
Jumlah	460	648	70,98	Cukup

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari konsep diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni penilaian anak terhadap keterampilan kesehatan tubuh dengan persentase 73,45% termasuk dalam kategori cukup, indikator kedua yaitu penilaian anak terhadap sosialisasi dengan teman sebaya dengan persentase 70,37% termasuk dalam kategori cukup, indikator ketiga yaitu penilaian anak terhadap sikap sopan santun kepada yang lebih tua dengan persentase 72,83% termasuk dalam kategori cukup, indikator keempat yaitu penilaian anak terhadap sikapnya sendiri dengan persentase 67,28% termasuk dalam kategori cukup. Data mengenai konsep diri secara keseluruhan yaitu nilai skor 460 atau sekitar 70,98% menunjukkan bahwa konsep diri anak termasuk dalam kategori cukup yaitu 70,98% dalam rentang 56%–75%. Jadi indikator tertinggi pada variabel konsep diri adalah indikator pertama yaitu penilaian anak terhadap keterampilan kesehatan tubuh dengan persentase 73,45%, dan indikator terendah adalah indikator keempat yaitu penilaian anak terhadap sikapnya sendiri dengan persentase 67,28%.. Dari keseluruhan indikator tersebut diperoleh total skor 460 atau sekitar 70,98% menunjukkan bahwa konsep diri anak termasuk dalam kategori cukup.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok konsep diri subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Skor Variabel Konsep Diri Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$9,3 \leq X$	28	51,85
2	Sedang	$6,7 \leq X < 9,3$	22	40,74
3	Rendah	$X < 6,7$	4	7,40

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel di atas menunjukkan bahwa 28 orang anak konsep dirinya tinggi, 22 orang anak konsep dirinya sedang, dan sisanya berjumlah 4 orang anak pada kategori rendah.

Sebaran secara keseluruhan dari skor perilaku moral anak dapat disajikan dalam daftar skor aspek variabel perilaku moral. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Skor Aspek Variabel Perilaku Moral Anak

Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Terbiasa berperilaku sopan santun	108	162	66,66	Cukup
2. Terbiasa berperilaku saling menghormati	106	162	65,43	Cukup
3. Memiliki perilaku mulia	101	162	62,34	Cukup
4. Membedakan perbuatan baik dan buruk	83	162	51,23	Kurang
5. Melakukan kegiatan bermanfaat	80	162	49,38	Kurang
Jumlah	478	810	59,01	Cukup

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari perilaku moral, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni Anak terbiasa berperilaku sopan santun dengan persentase 66,66% termasuk dalam kategori cukup, indikator kedua yaitu Anak terbiasa berperilaku saling menghormati dengan persentase 65,43 termasuk dalam kategori cukup, indikator ketiga yaitu Anak memiliki perilaku mulia dengan persentase 62,34 termasuk dalam kategori cukup, indikator keempat yaitu Anak mampu membedakan perbuatan baik dan buruk dengan persentase 51,23% termasuk dalam kategori kurang, indikator kelima yaitu Anak mampu melakukan kegiatan bermanfaat dengan persentase 49,38% termasuk dalam kategori kurang. Data mengenai perilaku moral anak secara keseluruhan yaitu nilai skor 478 atau sekitar 59,01% menunjukkan bahwa perilaku moral anak termasuk dalam kategori cukup yaitu 59,01% dalam rentang 56%–75%. Jadi indikator yang tertinggi adalah indikator pertama terbiasa berperilaku sopan santun dengan persentase 66,66% dan indikator terendah adalah indikator kelima anak mampu melakukan kegiatan bermanfaat dengan persentase 49,38%. Dari keseluruhan indikator tersebut diperoleh total skor 478 atau sekitar 59,01% menunjukkan bahwa perilaku moral anak termasuk dalam kategori cukup.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat tiga kategori kelompok perilaku moral subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Perilaku Moral Anak

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$11,6 \leq X$	11	20,37
2	Sedang	$8,4 \leq X < 11,6$	30	55,55
3	Rendah	$X < 8,4$	13	24,07

Tabel diatas menunjukkan bahwa 11 orang anak memiliki perilaku moral yang tinggi, 30 orang anak memiliki perilaku moral berada pada kategori sedang, dan sisa 13 orang anak perilaku moral berada pada kategori rendah,

Uji Asumsi

Uji normalitas variabel konsep diri dengan perilaku moral anak dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 23 for window berupa *test of normality* seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Konsep Diri	Perilaku Moral
N	54	54
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	8,52
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	2,218
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	,112
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	,111
	<i>Negative</i>	-,112
<i>Test Statistic</i>		,112
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,091 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Dari hasil uji normalitas kolmogorov-smirnor di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan $> 0,05$. Untuk variabel konsep diri mempunyai signifikan $0,091 > 0,05$ dan untuk variabel perilaku moral memiliki signifikan $0,152 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu perilaku moral (Y) dan variabel bebas konsep diri (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi $0,05$, maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri (X) dan variabel terikat yaitu perilaku moral (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Perilaku Moral*	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	187,628	7	26,804	16,847	,000
		<i>Linearity</i>	182,682	1	182,682	114,821	,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	4,947	6	,824	,518	,791
Konsep Diri	<i>Within Groups</i>		73,187	46	1,591		
	<i>Total</i>		260,815	53			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 0,518 dengan signifikansi linierity 0,000, karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara konsep diri dengan perilaku moral di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{Sig } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1,182	7	46	,332

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1.182 dan nilai probabilitas 0,332. Karena nilai $P > 0,05$ ($0,332 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (perilaku moral). Uji hipotesis

pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 23 for window. Uji hipotesis menggunakan analisis statistic *person product momen* dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Konsep Diri dengan Perilaku Moral Anak

		Konsep Diri	Perilaku Moral
Konsep Diri	<i>Pearson</i>	1	,837**
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	54	54
Perilaku Moral	<i>Pearson</i>	,837**	1
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	54	54

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Sugiyono, 2011).

Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Selain itu **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed) menandakan terdapat hubungan yang signifikan pada level/taraf 1%. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,837 yang terletak pada rentang 0,80-1,000 dengan kategori sangat. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara konsep diri dengan perilaku moral. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,83^2 \times 100\% = 70\%$, maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 70% terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis.

Selain itu, untuk membuktikan uji hipotesis dapat dilakukan "uji t". Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 11,026, sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 54 - 2 = 52$) sehingga $t_{tabel} = 2,006$. Oleh sebab itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,026 > 2,006$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri perilaku moral anak usia 5-6 tahun.

Pembahasan

Menurut Penelitian Ria Novianti (2012) anak pada usia 0-6 tahun berada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi anak pada usia ini, guru harus memiliki kompetensi yang baik termasuk dalam melakukan observasi. Observasi pada pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengamati anak didik guna memperoleh informasi mengenai berbagai aspek perkembangannya dan kemajuan dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengambil keputusan sesuai kebutuhan masing-masing anak. Proses observasi sendiri terdiri dari kegiatan mengobservasi, pencatatan, dan interpretasi hasil informasi. Jadi, pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap anak.

Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai konsep diri yaitu sebesar 51,85% dan dilihat dari kategori skor konsep diri menunjukkan bahwa tingkat konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis berada pada kategori tinggi.

Dan pada variabel perilaku moral, perolehan persentase skor dari subjek penelitian mendapatkan hasil 55,55 %, menunjukkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis berada pada kategori sedang.

Tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2016). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel konsep diri dengan perilaku moral anak usia dini di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis termasuk pada kategori sangat kuat. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar $KD = r^2 \times 100\% = 0,83^2 \times 100\% = 70\%$, maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 70% terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, R., & Chairilisyah, D. (n.d.). The Correlation Between Interpersonal Intelligence And Moral Behavior Of Children Aged 5-6 Years Old At Raudhatul Athfal Inuman , Kuantan Singingi Regency Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun, 5, 1–13.
- Hikmah, N., Chairilisyah, D., Education, T., For, P., & Childhood, E. (n.d.). the Correlation Between Self-Concept and Assertive Behavior in Children Aged 5-6 Years Old At Raudhatul Ulum Islamic Kindergarten Sub- District Pasir Penyu Indragiri Hulu Regency Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk , 5, 1–15.
- Hudi, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa Smp Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 30–44. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK>
- M.Kosasih, fithry rahmaniah. (2013). Perilaku Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Jisi Umj*, 1(1), 1–8.
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Educhild*, 1(1), 22–29.
- Sakina, U., Novianti, R., & Puspitasari, E. (2019). the Corelation Between Self-Concept With Children ' S Social Behavior in Tk Harapan Maju Sibiruang Kecamatan Koto Kampar Hulu. *Jom Ur*, 6, 1–14.
- Yani, R. A., Risma, D., Education, T., In, P., Childhood, E., Of, F., ... Riau, U. (n.d.). The Correlation Of Self Concept And Emotional Intelligence Kindergarten Teacher ' S In The Keritang District Indragiri Hilir Regency Hubungan Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan, 1–10.